

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi dan Jumlah Reksa Dana Syariah terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Indonesia periode Mei 2011 sampai dengan Desember 2015. Penelitian menggunakan metode ECM (*error correction model*) dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji stasioner data, variabel-variabel yang diteliti memiliki tingkat stasioner yang berbeda. Semua variabel yang diteliti tidak stasioner saat dilakukan uji *unit root* pada level. Pengujian dilanjutkan pada tingkat *first difference* dan menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti stasioner pada taraf nyata 5%.
2. Berdasarkan hasil uji kointegrasi menunjukkan bahwa adanya hubungan kointegrasi jangka panjang atau hubungan keseimbangan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Dari hasil uji kointegrasi tersebut dapat menjelaskan bahwa Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Jumlah Reksa Dana Syariah berpengaruh positif terhadap NAB Reksa Dana Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh negatif terhadap NAB reksa dana syariah. Sedangkan variabel Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap NAB Reksa Dana Syariah.

3. Uji regresi ECM menjelaskan bahwa Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Indonesia dalam jangka pendek dipengaruhi oleh:
 - a. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memberikan pengaruh yang positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Indonesia.
 - b. Jumlah Reksa Dana Syariah memberikan pengaruh yang positif terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Indonesia.
 - c. Sementara itu variable lain Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Inflasi tidak memberikan pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana Syariah Indonesia dalam jangka pendek.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil estimasi jangka panjang dan hasil estimasi ECM dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel yang signifikan pada jangka panjang dan dua variabel signifikan pada jangka pendek.

1. Pada jangka panjang terdapat variabel yang signifikan antara lain ISSI, tingkat imbalan SBIS dan jumlah reksa dana syariah. Dengan itu, untuk mempertahankan NAB reksa dana syariah maka pemerintah harusnya menjaga stabilitas tingkat imbalan SBIS, karena setiap kenaikan tingkat imbalan SBIS akan mengurangi NAB reksa dana syariah.
2. Meningkatkan kinerja perusahaan-perusahaan investasi yang tergabung didalam ISSI. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan investasi syariah maka akan timbul kepercayaan masyarakat dalam memilih investasi

syariah yang termasuk didalamnya reksa dana syariah. Dengan meningkatnya minat dan kepercayaan masyarakat dalam memilih reksa dana syariah maka diperlukan perusahaan reksa dana syariah dengan jumlah yang banyak. Penambahan perusahaan reksa dana syariah akan menampung investasi masyarakat yang lebih banyak. Dengan itu Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah akan meningkat.

